

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring perkembangan zaman di Indonesia, kedisiplinan, terutama di kalangan peserta didik, semakin menurun. Hal ini berdampak pada lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas disiplin peserta didik. Banyak peserta didik saat ini kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri mereka sendiri. Kita bisa melihat bahwa akhir-akhir ini disiplin mengalami penurunan, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan pergaulan. Selain itu, akses mudah terhadap media, terutama internet, turut berkontribusi pada masalah ini. Meskipun internet memiliki manfaat positif, dampak negatifnya juga signifikan, terlihat dari kecenderungan peserta didik yang lebih tertarik menggunakan internet untuk bermain ketimbang belajar. Akibatnya, kedisiplinan menurun karena mereka terlalu asik dengan internet dan kurang memiliki kesadaran untuk mengontrol diri. Hal ini juga berdampak besar pada prestasi belajar mereka. Kita sering melihat peserta didik terlibat tawuran ketimbang fokus di kelas. Kedisiplinan sangat penting untuk kesuksesan peserta didik, namun banyak faktor yang dapat mengikis nilai-nilai disiplin itu sendiri.

Disiplin adalah perilaku yang mencerminkan tata tertib dan kepatuhan terhadap berbagai aturan. Dalam dunia islam mengandung ajaran yang memerlukan kedisiplinan, sebab dari situ jiwa akan membentuk keteraturannya, Di era globalisasi saat ini, kondisi pelajar di Indonesia memerlukan perhatian

lebih, terutama terkait berkurangnya penanaman karakter individu. Hal ini menyebabkan banyak pelajar melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan norma yang ada. Keadaan ini perlu segera diatasi dan digantikan dengan berbagai usaha yang harus dilakukan oleh setiap pelajar dan anggota madrasah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memberikan pendidikan untuk meningkatkan budaya disiplin di kalangan peserta didik.² Disiplin adalah perilaku yang menunjukkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan yang ada, di mana kepatuhan tersebut lebih berfokus pada kesadaran diri daripada paksaan. Namun, kenyataan di lingkungan madrasah menunjukkan bahwa banyak anak kurang disiplin dan tidak memiliki rasa tanggung jawab. Mereka seringkali tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mencoret-coret bangku, tidak bisa antri, berpakaian tidak rapi, sering terlambat, menyerahkan tugas tidak tepat waktu, mengganggu teman di kelas, berkelahi, dan kurang menghormati guru. Hal ini berdampak pada pembentukan watak dan karakter peserta didik. Apabila kebiasaan ini tidak menemukan pemecahan masalahnya maka tujuan pendidikan nasional akan sulit terwujud. Untuk itu kerjasama antara kepala madrasah, guru, dan orang tua peserta didik dalam rangka mengembangkan atau membina kedisiplinan peserta didik diperlukan.³

Dalam sebuah organisasi pasti memiliki pemimpin. Begitu juga madrasah, lembaga tersebut di pimpin oleh seorang kepala madrasah. Kepala madrasah yang memimpin dan juga mengarahkan para guru dan juga stafnya agar visi

² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: CV Alfabeth, 2012), hal. 08.

³ *Ibid.*, hal. 10.

misal madrasah dapat terwujud. Selain itu kepala madrasah juga bertugas untuk mengelola proses belajar dan mengajar agar berjalan efektif. Keberadaan kepala madrasah di lembaga pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan dan memimpin lembaga pendidikan yang berkualitas. Karena kepala madrasah merupakan salah satu kunci keberhasilan lembaga pendidikan yang disiplin baik dalam proses program kegiatan madrasah. Untuk mengelola lembaga pendidikan yang bernuansa disiplin, maka dibutuhkan strategi profesional yang dikelola oleh tenaga yang kompeten, bertanggung jawab, didukung oleh sarana prasarana. Oleh karena itu dibutuhkan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya disiplin di madrasah agar menjadi berkualitas.

Peserta didik dan anggota madrasah lainnya yang menunjukkan perilaku disiplin serta mengembangkan karakter dengan konsisten akan memberikan dampak yang signifikan terhadap lingkungan madrasah, sehingga menciptakan ciri khas dan budaya madrasah yang khas.⁴ Lingkungan madrasah yang mendukung, meskipun secara perlahan, akan berhasil mengubah sikap dan perilaku warga madrasah. Proses yang baik akan menghasilkan hasil yang baik pula. Pendidikan tidak akan sukses tanpa penerapan disiplin yang jelas kepada peserta didik dan seluruh komunitas madrasah. Sayangnya, pohon kedisiplinan di banyak madrasah kita telah banyak tumbang. Hal ini disebabkan oleh kurangnya teladan dari pendidik, tenaga kependidikan, dan kepala madrasah,

⁴ Aelen Riuspika, Budaya Disiplin Sekolah di SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 3, 2014. hal. 73.

serta lemahnya penerapan tata tertib di madrasah.⁵ Madrasah telah salah persepsi dalam memandang obyek pendidikan, yang seharusnya mencakup seluruh warga madrasah, bukan hanya peserta didik, karena setiap warga madrasah dapat saling mempengaruhi. Sudah saatnya madrasah-madrasah di Indonesia memperkuat budaya disiplin. Dengan menekankan pada karakter disiplin, sumber daya manusia Indonesia akan semakin berkualitas dan mampu bersaing dengan negara lain.

Dalam buku *Manajemen Peserta Didik* karya Eka Prihatin, menjelaskan bahwa untuk memastikan peraturan dapat diterapkan dengan efektif, langkah-langkah berikut perlu diambil yaitu melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan peraturan, salah satunya dengan mengunjungi kelas secara langsung, menjadi contoh yang baik dengan menunjukkan disiplin yang sesuai dengan peraturan di berbagai tempat dan waktu, melakukan evaluasi berkala untuk menilai apakah peraturan masih relevan atau membutuhkan penyempurnaan, menyusun daftar peserta didik yang bermasalah (point peserta didik) agar mereka dapat diberikan pembinaan yang lebih intensif, dan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan disiplin melalui pertemuan rutin dengan seluruh anggota madrasah.⁶

Sejak awal, peserta didik perlu dikenalkan dengan lingkungan madrasah yang menekankan pentingnya penghargaan terhadap kedisiplinan. Madrasah harus dapat meyakinkan peserta didik bahwa perilaku yang baik dan

⁵ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Terori, Kebijakan dan Praktik*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hal. 41.

⁶ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 98-99

pencapaian yang luar biasa hanya dapat diperoleh melalui kedisiplinan yang tinggi. Tanpa adanya kedisiplinan, pencapaian tujuan pendidikan di madrasah akan terhambat, potensi peserta didik tidak dapat berkembang secara optimal, dan bahkan dapat menyebabkan banyak peserta didik terjerumus dalam masalah.⁷

Peneliti memiliki ketertarikan yang besar untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai manajemen strategi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya disiplin di kalangan peserta didik, mengingat relevansinya dengan bidang ilmu yang saat ini sedang ditekuni oleh penulis, yaitu Manajemen Pendidikan Islam, yang salah satunya mencakup pembahasan tentang kedisiplinan peserta didik. Penulis berpendapat bahwa setiap madrasah memiliki tanggung jawab untuk membentuk kepribadian dan karakter yang baik sebagai upaya untuk menghadapi maraknya pelanggaran moral yang terjadi saat ini.

MAN 1 Tulungagung merupakan madrasah aliyah negeri yang terletak di Jl. Ki Hajar Dewantara, Dusun Beji, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. MAN 1 Tulungagung menerapkan budaya 5S, yaitu senyum, sapa, salam, sopan, dan santun, serta mengutamakan penerapan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter peserta didik menjadi fokus utama, di mana kepala madrasah menekankan pentingnya kebiasaan bersikap sopan santun yang berlandaskan pada nilai-

⁷ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Terori, Kebijakan dan Praktik*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hal. 42.

nilai keagamaan. Madrasah ini tidak hanya mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, tetapi juga memberikan bekal terkait kedisiplinan keagamaan dan akhlak yang baik melalui program-program tertentu.

Program yang dijalankan di MAN 1 Tulungagung ataupun budaya yang diterapkan di madrasah tersebut merupakan program yang harus dijalankan oleh semua anggota madrasah khususnya diterapkan kepada peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan adanya budaya disiplin yang diterapkan di madrasah tersebut, salah satunya adalah peraturan mengenai jam masuk madrasah. Peserta didik masuk pukul 06.43 WIB sudah di dalam kelas, apabila terdapat peserta didik yang terlambat, mereka akan mendapatkan point sebagai catatan kedisiplinan, point 1-25 tim ketertiban/kedisiplinan memberikan pembinaan kepada peserta didik, point 25-50 tim ketertiban/kedisiplinan melakukan pemanggilan ke 1 kepada orang tua dan peserta didik untuk melakukan musyawarah atau koordinasi terkait dengan masalah peserta didik dan peserta didik membuat surat pernyataan dan ditandatangani orang tua, point 51-75 tim ketertiban/kedisiplinan melakukan pemanggilan ke 2 kepada orang tua dan peserta didik untuk melakukan musyawarah atau koordinasi terkait dengan masalah peserta didik bersama dengan wali kelas dan tim ketertiban dan peserta didik membuat surat pernyataan bermaterai dan ditandatangani orang tua, point 81-90 tim ketertiban/kedisiplinan melakukan pemanggilan ke 3 kepada orang tua dan peserta didik untuk melakukan musyawarah atau koordinasi terkait dengan

masalah peserta didik bersama dengan wali kelas dan tim ketertiban dan peserta didik diskorsing diserahkan sementara, dan jika point sudah 100 ke atas maka tim ketertiban/kedisiplinan melakukan pemanggilan ke 4 kepada orang tua dan peserta didik untuk melakukan musyawarah atau koordinasi terkait dengan masalah peserta didik bersama dengan wali kelas dan tim ketertiban dan peserta didik di kembalikan kepada orang tua. MAN 1 Tulungagung secara konsisten menerapkan budaya kedisiplinan yang ketat, seperti yang tercermin pada contoh di atas. Selain itu, sebelum pembelajaran dimulai, masuk kelas membaca Al Qur'an dan salah satu peserta didik yang kualitas mengajinya bagus dalam artian baik dari makhroj, tajwid maupun lagunya dijadikan pemandu tempatnya di pusat komunikasi madrasah (PUSKOM) dan selanjutnya diikuti membaca Asmaul Husna dan diakhiri dengan pembacaan Sholawat Nariyah sebanyak tiga kali. Kegiatan sholat Dhuha juga dilaksanakan secara berjama'ah, dan bagi yang tidak melaksanakan sholat, mereka dikumpulkan di aula sambil membawa kartu haid yang harus ditandatangani.⁸

MAN 1 Tulungagung juga membuat suatu program yang dimana agar peserta didik dapat termotivasi terkait akan kedisiplinan. Dari tahun 2022 MAN 1 Tulungagung mengadakan program pelatihan baris-berbaris (PBB) dan bekerja sama dengan koramil, khusus untuk peserta didik baru. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan selama tiga hari di Gor Lembu Peteng. Tujuannya adalah untuk memotivasi dan menanamkan kedisiplinan sejak awal masuk madrasah. Selain itu, melalui PBB ini, peserta didik juga dilatih kekompakan,

⁸ Hasil observasi langsung di MAN 1 Tulungagung, pada tanggal 15 Oktober 2024.

kerja sama tim, serta ketahanan fisik dan mental. Tentunya dengan adanya program-program tersebut membuat lulusan memiliki akhlaq yang baik dan tingkat kedisiplinan sangat bagus dikalangan masyarakat, menciptakan lulusan peserta didik yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dan memiliki pondasi agama yang cukup kuat. Selain itu juga dapat memberikan lulusan yang berakhlak mulia, disiplin tinggi, tangguh secara fisik dan mental, serta mampu bekerja sama dengan tim.

Peran kepala madrasah dalam suatu lembaga pendidikan sangat penting dalam membina dan memimpin madrasah menuju mutu yang tinggi. Kepala madrasah merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam pelaksanaan program kegiatan yang berlandaskan kedisiplinan. Untuk mengelola lembaga pendidikan yang bernuansa disiplin, diperlukan strategi profesional kompeten dan bertanggung jawab didukung oleh infrastruktur. Oleh karena itu, diperlukan manajemen strategi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya disiplin di madrasah agar menjadi madrasah yang berkualitas. Dalam hal ini fenomena dilapangan yang telah penulis peroleh diatas, penulis tertarik untuk mengkaji mengenai strategi yang merupakan program budaya kedisiplinan yang ada di MAN 1 Tulungagung. Oleh karena itu, dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan saat ini di masa kedisiplinan peserta didik yang kurang, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Disiplin Peserta Didik di MAN 1 Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka masalah yang akan dikaji pada penelitian ini difokuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Formulasi Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Disiplin Peserta Didik di MAN 1 Tulungagung?
2. Bagaimana Implementasi Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Disiplin Peserta Didik di MAN 1 Tulungagung?
3. Bagaimana Hasil Implementasi Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Disiplin Peserta Didik di MAN 1 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan Memberikan Pemahaman Terkait Formulasi Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Disiplin Peserta Didik di MAN 1 Tulungagung?
2. Mendeskripsikan dan Memberikan Pemahaman Terkait Implementasi Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Disiplin Peserta Didik di MAN 1 Tulungagung?
3. Mendeskripsikan dan Memberikan Pemahaman Terkait Hasil Implementasi Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Disiplin Peserta Didik di MAN 1 Tulungagung?

D. Kegunaan Penelitian

Pada suatu penelitian hakikatnya diharapkan dapat memberikan kontribusi kegunaan penelitian baik secara teoritis ataupun secara praktis, berikut diantaranya dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat dalam mengembangkan teori mengenai manajemen strategi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya disiplin peserta didik, baik untuk saat ini maupun di masa mendatang, serta dapat berkontribusi pada peningkatan pemahaman dalam upaya meningkatkan kedisiplinan yang efisien.

2. Secara Praktis

Penelitian tentang manajemen strategi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya disiplin peserta didik di MAN 1 Tulungagung ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan praktis sebagai berikut:

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi lembaga pendidikan sebagai informasi, masukan dan evaluasi dalam pelaksanaan manajemen strategi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya disiplin peserta didik.

b. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepala madrasah beserta jajarannya sebagai referensi dan evaluasi dalam budaya disiplin yang ada di madrasah guna meningkatkan budaya kedisiplinan yang baik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran yang dapat dimanfaatkan untuk menguatkan teori yang ada dan menambah ilmu pengetahuan untuk peneliti selanjutnya terkait meningkatkan budaya disiplin peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini, ada beberapa istilah yang harus diperjelaskan untuk menghindari adanya salah pengertian dan untuk memperjelaskan konsep-konsep yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

a. Manajemen Strategi

Manajemen Strategi adalah suatu proses manajemen untuk mewujudkan visi dan misi organisasi, menjaga hubungan organisasi dengan lingkungan, terutama kepentingan para stakeholder, pemilihan strategi, pelaksanaan strategi dan pengendalian strategi untuk memastikan bahwa misi dan tujuan organisasi dapat tercapai.⁹

⁹ Paroli, *Manajemen Strategi*, (Garut: CV. Aksara Global Akademia, 2023), hal. 7.

Manajemen Strategi adalah seni dan ilmu untuk memformulasikan, mengimplementasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan lembaga dapat mencapai tujuan. Hasil dari implementasi manajemen strategi yang efektif dapat terlihat dari tercapainya tujuan organisasi secara optimal, peningkatan kinerja lembaga, efisiensi dalam penggunaan sumber daya, serta kemampuan organisasi dalam beradaptasi terhadap perubahan lingkungan eksternal.

- 1) Formulasi strategi adalah tahap awal dalam proses manajemen strategis yang mencakup penetapan visi dan misi lembaga, mengidentifikasi peluang dan tantangan, dan menetapkan strategi efektif yang bersifat jangka panjang. Tujuan utama dari tahap ini adalah merumuskan arah dan langkah strategis lembaga agar dapat bersaing dan bertahan dilingkungan yang dinamis.
- 2) Implementasi strategi adalah tahap penerapan dari rencana yang telah diformulasikan. Pada tahap ini lembaga menyusun pengelolaan kebijakan, memberikan motivasi kepada pegawai, dan mengalokasikan sumberdaya agar strategi yang telah dirumuskan dapat dijalankan secara efektif. Implementasi strategi sering disebut sebagai action stage karena menuntut aksi nyata dari seluruh elemen lembaga untuk mewujudkan strategi yang telah ditetapkan.¹⁰

¹⁰ Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2016), hal. 17-18.

3) Hasil implementasi adalah dampak atau hasil nyata yang diperoleh setelah pelaksanaan suatu kebijakan, program, atau rencana, yang menunjukkan tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hasil ini dapat berupa perubahan, kinerja, atau manfaat yang dirasakan oleh kelompok sasaran.¹¹

b. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah berasal dari dua kata, yakni “Kepala” dan “Madrasah”. Kata “Kepala” dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin organisasi atau lembaga. Sedangkan “Madrasah” diartikan sebagai lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran atau tempat berlangsungnya transformasi ilmu pengetahuan dan budaya. Jadi, secara umum Kepala Madrasah bermakna sebagai pemimpin madrasah atau lembaga tempat berlangsungnya pembelajaran.¹²

c. Budaya Disiplin Peserta Didik

Budaya disiplin madrasah yang terorganisasi dengan baik akan mendorong seluruh anggota masyarakat madrasah untuk meningkatkan kinerjanya agar tujuan madrasah dapat tercapai. Karena nilai, moral, sikap dan perilaku peserta didik selama di madrasah dipengaruhi oleh struktur dan budaya disiplin madrasah. Budaya disiplin madrasah merupakan karakteristik khas madrasah, kepribadian madrasah yang bisa membedakan antara satu madrasah dengan madrasah lainnya. Disiplin

¹¹ Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 21.

¹² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 83.

adalah suatu budaya, suatu kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang hingga membentuk kepribadian. Dalam hal ini, budaya disiplin itu mencakup tiga hal, yaitu budaya tertib, budaya bersih, dan budaya kerja.

Disiplin merupakan ketaatan yang menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang menuntut ketaatan terhadap keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku pada diri sendiri. Dalam hal itu, disiplin dapat menjadi aset penting bagi suatu negara dan pembangunannya. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berupaya mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik yang disiplin pada umumnya adalah peserta didik yang hadir tepat waktu, mematuhi semua peraturan madrasah yang berlaku, dan berperilaku sesuai dengan standar yang berlaku. Sikap disiplin yang dimaksud disini sangat penting dimiliki oleh peserta didik agar muncul nilai-nilai karakter yang baik. Pentingnya penguatan nilai karakter disiplin didasarkan pada alasan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku yang tidak sesuai dan bertentangan dengan norma kedisiplinan. Disiplin tidak identik dengan kekerasan. Saat ini, ketika banyak orang mendengar kata teguran, mereka berpikir bahwa apa yang terlintas dalam pikiran adalah kasar, berat, dan memaksa, tetapi itu tidak benar.¹³

¹³ Yus R. Hernandes, *Seni Mengajar Ala Pelatih Top Sepak Bola Dunia*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hal. 51.

2. Secara Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional penelitian yang berjudul "Manajemen strategi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya Disiplin peserta didik di MAN 1 Tulungagung" mempunyai maksud bahwa dalam upaya meningkatkan budaya disiplin peserta didik di madrasah, diperlukan manajemen strategi kepala madrasah dalam mengelola dan mengarahkan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai disiplin. Penelitian ini difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu formulasi strategi, implementasi strategi, dan hasil dari implementasi tersebut. Formulasi strategi mengacu pada bagaimana kepala madrasah merancang dan menetapkan arah kebijakan yang akan ditempuh dalam membentuk budaya disiplin. Selanjutnya, implementasi strategi menitikberatkan pada bagaimana kebijakan tersebut dijalankan melalui berbagai program, kegiatan, serta pendekatan yang melibatkan seluruh warga madrasah. Adapun hasil implementasi menunjukkan sejauh mana strategi yang telah dijalankan mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kedisiplinan peserta didik. Dengan demikian, keberhasilan dalam membentuk budaya disiplin sangat ditentukan oleh kualitas manajemen strategi yang dijalankan kepala madrasah dalam memimpin dan mengelola lembaga pendidikan tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu bagian yang menjelaskan urutan yang akan dibahas oleh peneliti dalam penyusunan laporan penelitian. Untuk

mempermudah peneliti ini, maka pembahasan dalam skripsi dibagi menjadi 3 bagian yang disusun secara sistematis yang diungkapkan dalam narasi singkat sebagai berikut:

Bagian awal, pada bagian awal skripsi akan memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran dan halaman abstrak.

Bagian inti, bagian inti merupakan bagian yang membahas mengenai isi dari laporan penelitian yang diuraikan atas enam bab dan masing-masing bab terdiri dari sub bab. Untuk lebih rincinya dapat dijelaskan yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, membahas tentang deskripsi teori yang mencakup konsep manajemen strategi kepala madrasah, budaya disiplin peserta didik, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III Metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil penelitian, pada bab ini peneliti menuliskan hasil dari penelitian yang telah dihasilkan yang meliputi: deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

Bab V Pembahasan, pada bab ini berisi tentang analisis data dan pembahasan dari hasil penelitian

Bab VI Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dan saran.

Bagian Akhir, pada bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.